

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan perusahaan sangat tergantung kepada kemampuan perusahaan menciptakan profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah untuk suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum dan sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan.

Untuk mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba maka perlu dilakukan analisis keuangan dengan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2007). Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitas (Riyanto, 2008).

Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi pemiliknya. Untuk mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba maka perlu dilakukan analisis keuangan dengan rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah salah satunya dengan *return on equity*. *Return on equity* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (modal) yang dimilikinya. Penanam modal lebih mengharapkan *return on equity* yang tinggi, karena perusahaan dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik.

Besarnya *return on equity* perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan sekumpulan variabel yang dapat dikendalikan perusahaan sedangkan faktor eksternal tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan (Setyawati, 2016).

Dalam penelitian ini, akan membahas tentang faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu *current ratio*, *total asset turn over* dan *debt to equity ratio*.

Pengukuran *current ratio* didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dan utang jangka pendek yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya *current ratio* yang didapat akan semakin baik bagi kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi segala kewajibannya. Dapat dikatakan bahwa, semakin besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban akan mengurangi beban pembiayaan (bunga) sehingga profit yang akan dihasilkan meningkat.

Total asset turn over merupakan salah satu dari pengukuran rasio aktivitas. *Total asset turn over* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Semakin tinggi *total asset turn over* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih, sehingga dengan besarnya total penjualan bersih maka laba yang akan diperoleh juga semakin besar.

Faktor pendanaan yang digunakan juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu perusahaan menggunakan dana dari modal sendiri atau dari utang. Pengukuran rasio yang digunakan adalah rasio *leverage* dan jenisnya rasio *leverage*

yang digunakan adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang memperhitungkan seluruh utang dengan berbagai tanggal jatuh tempo untuk semua kreditur. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan atau dengan kata lain semakin tinggi *debt to equity ratio* maka kondisi perusahaan tidak baik dan semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin baik.

Menurut laporan tahunan Bank Dunia (2017), dengan peningkatan kondisi internasional yang didukung membaiknya pembiayaan global dan stabilnya harga komoditas, pertumbuhan ekonomi negara berkembang secara keseluruhan pada 2017 meningkat menjadi 4,1% dari 3,5% pada 2016.

Membaiknya perekonomian global juga berdampak pada perekonomian Indonesia tahun 2017, dimana Indonesia berhasil membukukan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,07% atau lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomitahun sebelumnya sebesar 5,02%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2017 lebih banyak disebabkan oleh faktor domestik. Meningkatnya belanja pemerintah dan terjaganya tingkat inflasi pada tingkat yang rendah merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional. Namun demikian, kondisi ekonomi yang membaik tersebut tidak tercermin di tingkat masyarakat. Kalangan pelaku industri mengeluhkan adanya penurunan daya beli masyarakat. Kendati pemerintah secara tegas membantah adanya penurunan daya beli, namun sebagian besar industri mengalami perlambatan pertumbuhan pada 2017 (*Company Profile*, 2017).

Walau pertumbuhan industri properti berada di bawah harapan, namun secara umum industri properti tetap mengalami pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa proyek properti swasta yang tengah di bangun di berbagai daerah. Selain itu, sepanjang 2017 pemerintah juga sangat gencar melakukan pembangunan infrastruktur di berbagai daerah. Kondisi tersebut membuat permintaan terhadap semen mengalami peningkatan. Berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia (ASI), penjualan semen domestik sepanjang 2017

mencapai 66,3 juta ton, meningkat hanya 7,6% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

Dalam sub sektor semen, masalah kelebihan pasokan (*oversupply*) dalam industri semen terpaksa membuat perusahaan di sektor tersebut memutar otak agar kinerja perusahaan tetap stabil. Selain kelebihan pasokan, produsen semen juga terkena imbas dari kenaikan harga batu bara yang terjadi dua tahun belakangan ini. Hal ini tentu akan menambah biaya produksi semen.

Namun, di tengah kondisi tersebut, profitabilitas industri semen justru mengalami keterpurukan. Hal tersebut disebabkan pertumbuhan permintaan semen bersamaan dengan kenaikan pasokan yang jauh lebih besar. Hadirnya beberapa pemain baru yang memiliki kapasitas produksi yang cukup besar membuat industri semen mengalami kelebihan pasokan pada 2017. Berdasarkan data ASI, selama 2017 industri semen nasional mengalami kelebihan kapasitas hingga 34 juta ton. Melimpahnya pasokan di pasar menekan harga semen pada 2017. Dibandingkan tahun sebelumnya, harga semen mengalami penurunan rata-rata sebesar 11%.

PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Selain melakukan penjualan di Indonesia PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk juga memasarkan produknya di mancanegara dan hal tersebut telah menjadikan PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk menjadi industri semen terbesar di Indonesia bahkan Asia.

Tabel 1.1 merupakan data pendapatan bersih dan laba bersih perusahaan periode 2008 - 2017.

Tabel.1.1 Data Pendapatan Bersih dan Laba Bersih PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk

Tahun	Pendapatan Bersih (dalam miliar rupiah)	Laba Bersih (dalam miliar rupiah)
2008	23.571	4.124
2009	24.985	6.290
2010	27.155	8.034
2011	32.942	8.789
2012	41.702	11.297
2013	45.176	12.189
2014	48.161	12.637
2015	43.886	11.030
2016	38.379	10.405
2017	34.863	4.659

Sumber :data diolah dari laporan keuangan 2008 - 2017 PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk dari www.indocement.co.id

Dilihat dari tabel 1.1, bahwa pendapatan pada PT. Indocement Tungal Prakarsa. Tbk tahun 2017 perseroan berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp. 34.863 miliar, lebih rendah 9,2% dibandingkan pendapatan tahun sebelumnya sebesar Rp. 38.379 miliar. Menurunnya pendapatan Perseroan tersebut merupakan dampak dari ketatnya persaingan di pasar akibat membanjirnya pasokan semen. Penurunan pendapatan Perseroan tahun 2017 berdampak pada menurunnya laba bersih Perseroan, dimana Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp. 4.659 miliar atau mengalami penurunan sebesar 55,2% dari Rp. 10.405 miliar pada tahun sebelumnya.

Hal ini yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti PT. Indocement Tungal Prakarsa. Tbk karena latar belakang perusahaan yang memiliki keuntungan yang tidak stabil. Dengan menggunakan rasio keuangan dari sisi profitabilitasnya ingin melihat seberapa besar potensi dari laba bersih yang dihasilkan dari penjualan.

Analisis terhadap laporan keuangan memerlukan suatu ukuran dan cara, di mana dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Perusahaan dapat menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangannya selama beberapa tahun untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Selain itu,

dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan pihak manajemen dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat demi kelangsungan perusahaannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka saya membuat penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk periode 2008 – 2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk pada periode 2008 - 2017 ?
- b. Bagaimana pengaruh *total asset turn over* terhadap *return on equity* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk pada periode 2008 -2017 ?
- c. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk pada periode 2008 – 2017 ?
- d. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *total asset turn over*, dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama terhadap *Return on equity* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk pada periode 2008 – 2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turn over* terhadap *return on equity*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *total asset turn over* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama terhadap *return on equity*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Penulis

Diiharapkan dapat menjadi salah satu wadah memperdalam dan menerapkan pengetahuan ilmu manajemen dan ilmu lainnya yang terkait.

b. Bagi Perusahaan atau Lembaga

Diharapkan dapat memberikan informasi untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya memperbaiki kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

c. Bagi Akademis

Diharapkan berguna sebagai bahan refrensi untuk memperkaya wawasan ilmu pengetahuan mengenai manajemen keuangan khususnya dalam mempelajari dan memahami laporan keuangan.

1.5 Batasan Masalah

Lingkup pembatasan dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi masalah pada pengaruh *current ratio*, *total asset turn over* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk periode 2008 - 2017 baik parsial maupun bersama-sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, sistematika penulisan dilakukan dengan membagi pembahasan dalam lima bab sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah merupakan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian ini. Sedangkan rumusan masalah merupakan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian mengungkapkan hasil yang dicapai melalui penelitian ini. Sistematika penulisan menjelaskan tentang uraian ringkas dari setiap bab.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang mendasari penelitian, kerangka berpikir serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari obyek penelitian, data dan variable, metode pengumpulan data, dan alat analisis. Bab ini menjelaskan mengenai cara pengumpulan data, pengolahan data, variabel-variabel penelitian, penelitian sampel, sumber dan jenis data serta alat analisis yang akan digunakan.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri dari deskripsi hasil penelitian, dan hasil analisis kinerja keuangan terhadap harga saham. Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil. Deskripsi objek penelitian membahas secara umum objek penelitian. Analisis data menitik beratkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Interpretasi hasil menguraikan hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk argumentasinya.

BAB V. PENUTUP

Bab ini terdiri dari dua sub bab yang terdiri dari kesimpulan dan implikasi manajerial dari penelitian yang dilakukan.